



PENDAMPINGAN DALAM MEMAHAMI INVESTASI *HUMAN CAPITAL* DORONG PEMBANGUNAN BERKUALITAS MELALUI PENDIDIKAN

Umalihayati¹, Popi Dayurni², Muhammad Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Email: umalihayati@binabangsa.ac.id

Abstract

Educational investment can be undertaken not only achieved by perfunctory efforts. Education must be in line with good quality, excellent, innovative, and competitive. To achieved a good quality education, students must be reinforced with knowledge in facing competitive global challenges. Universities as providers of higher education system can be firm and clear in charting the direction of education to have an impact on increasing the development in Indonesia, especially the lecturers as the spearhead in the implementation of education. The purpose of mentoring is to gain an increasing in students' understanding in analysing human capital investment to encourage quality development.

Keywords: *educational investment; human capital; quality development*

Abstrak

Investasi pendidikan dapat tercipta bukan hanya diperoleh dari usaha alakadarnya. Pendidikan harus memiliki kualitas yang baik, unggul, inovatif dan kompetitif. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mahasiswa perlu dibekali ilmu pengetahuan dalam menghadapi tantangan global yang keras dan kompetitif. Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi bisa tegas dan jelas dalam memetakan arah pendidikan sehingga berdampak pada peningkatan pembangunan di Indonesia. Terutama dosen-dosen sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendampingan untuk memperoleh peningkatan pemahaman peserta didik dalam menganalisis investasi *human capital* dapat mendorong pembangunan berkualitas.

Kata Kunci: *Investasi Pendidikan; Human Capital; Pembangunan berkualitas*

PENDAHULUAN

Indonesia diharapkan fokus membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk meningkatkan daya saing nasional. Ini merupakan kunci untuk memenangi perdagangan bebas dan globalisasi dunia. Oleh karena itu, kebijakan meningkatkan anggaran untuk memperbaiki *human capital* atau modal manusia dinilai merupakan investasi paling efektif yang mesti dilakukan negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang inklusif. Ekonom Indef, Abra Talattov, mengatakan daya saing sumber daya manusia pada akhirnya akan menjadi tulang punggung peningkatan kualitas pembangunan ekonomi. Artinya, untuk menggerakkan

perekonomian nasional tidak cukup hanya memacu pembangunan fisik. Ketika memiliki masalah pada kualitas SDM, maka akan sulit untuk mengembangkan industri 4.0 yang disebut sebagai tren industri yang akan datang. Sehingga pada akhirnya pembangunan industri yang semakin modern pasarnya justru diambil oleh tenaga kerja asing karena kita tidak siap.

Dikutip dari Koran Jakarta tanggal 14 Januari 2019, bahwa indeks daya saing global 2018 yang dirilis World Economic Forum (WEF), peringkat daya saing Indonesia memang naik dua peringkat menjadi urutan 45 dari 140 negara. Akan tetapi, peringkat itu masih tertinggal dengan negara ASEAN lain. Indonesia jauh tertinggal dengan Singapura,

Malaysia, dan Thailand yang masing-masing menduduki peringkat 2, peringkat 25, dan urutan 38. Ranking daya saing Indonesia itu selaras dengan posisi *Human Capital Index* (HCI) atau Indeks Modal Manusia Indonesia yang berada di peringkat 87 dari 157 negara. Posisi Indonesia itu lebih rendah dibandingkan dengan Singapura (peringkat 1), Vietnam (48), Malaysia (55), dan Thailand (65). Peringkat Indonesia hanya lebih tinggi dari Kamboja (99).

Tabel 1.
Peringkat Indeks Daya Saing Global dan
Indeks Modal Manusia
Negara ASEAN 2018

NEGARA	INDEKS DAYA SAING	INDEKS MODAL MANUSIA
Singapura	2	1
Malaysia	25	57
Thailand	38	68
Indonesia	45	87
Filipina	56	82
Brunei Darussalam	62	-
Vietnam	77	48
Kamboja	110	99
Laos	112	112

Sumber : *World Bank_Litbang*
 KJ/and *ASEAN

Peringkat Indonesia pada dua indikator tersebut mengkonfirmasi bahwa daya saing negara dalam perdagangan bebas dan globalisasi ekonomi dunia, ditentukan oleh HCI yang berasal dari kemampuan masyarakat satu negara untuk menciptakan produk barang dan jasa yang bernilai tinggi. Sebelumnya, Direktur Eksekutif *Indonesia for Global Justice* (IGJ), Rachma Hartanti, memaparkan ketika devisa dan utang negara lebih banyak dihabiskan pada anggaran belanja yang konsumtif, membayar utang di atas utang,

dan menutupi impor konsumsi, maka dana pembangunan untuk kesejahteraan rakyat makin terbatas. Alokasi anggaran untuk pembangunan *human capital*, sektor pertanian dan industri sektor riil sebagai mesin pendapatan negara yang berkelanjutan, makin tidak memadai. Maka negara tersebut akan semakin jauh tertinggal dalam daya saing globalisasi ekonomi dunia. Rachma menambahkan seluruh beban birokrasi dan biaya program sosial negara akhirnya akan macet jika mesin produktivitas sektor riil dengan konten lokal tertinggi tidak dibangun secara intensif, agar perekonomian bisa bertumbuh dengan fundamental yang kuat dan berkelanjutan. Akibatnya, guna menutupi kekurangan anggaran negara, pemerintah akan semakin terjebak untuk menambah utang dan meningkatkan uang beredar. Kedua hal itu akan semakin melemahkan nilai tukar rupiah yang ujungnya akan memotong pendapatan per kapita riil masyarakat. Secara terpisah, Rektor terpilih ITS, Ashari, menyatakan untuk meningkatkan daya saing, pemerintah telah melakukan berbagai pembenahan pada banyak hal dalam dunia perguruan tinggi, seperti memperbanyak jumlah publikasi penelitian. Namun, alokasi anggaran untuk pengembangan dan revitalisasi laboratorium dinilai masih kurang, padahal terobosan inovasi adalah salah satu ujung tombak dalam meningkatkan daya saing. Ashari mengungkapkan jumlah publikasi perguruan tinggi Indonesia memang melonjak, menyalip beberapa negara ASEAN, tapi masih ada yang harus dilakukan pemerintah, misalnya, mengalokasikan kembali dana untuk infrastruktur pendidikan karena beberapa tahun ini kosong, terutama perangkat laboratorium di universitas. Banyak laboratorium yang perlu dilengkapi atau dimodernisasi. Selain itu, perlu menyempurnakan regulasi-regulasi, kemudian SDM, baik dosen dan mahasiswa perlu kita *upgrade* untuk penyesuaian dengan zaman.

Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi modal fisik maupun investasi modal manusia. Investasi fisik (*physical investment*) yakni semua pengeluaran yang dapat

menciptakan modal baru (Mankiw , 2000:24) atau meningkatkan stok barang modal. Sedangkan investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktifitas dan pendapatan. Beberapa bentuk investasi sumber daya manusia dapat berupa pendidikan, kesehatan maupun migrasi (Schultz, 1961). Peranan investasi fisik dalam memacu pertumbuhan ekonomi sudah tidak perlu diragukan lagi. Sementara itu pendidikan dan kesehatan merupakan faktor penting dalam pembangunan manusia sekaligus merupakan penentu dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini mengingat pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada kualitas modal manusia (*human capital*).

Dampak yang ditimbulkan adalah: 1) kualitas sumber daya manusia masih rendah, 2) rendahnya kualitas pendidikan ,3) penguasaan Informasi dan Teknologi (IT) yang kurang, 4) adanya kemiskinan, banyaknya pengangguran , pendidikan yang rendah, kesejahteraan masyarakat yang rendah, kesenjangan sosial ekonomi sehingga Indonesia sulit menjadi negara maju, 5) jumlah tenaga kerja sebagian besar dari tenaga kerja yang tidak terdidik (*unskilled labor*), 6) sebagian besar tenaga kerja yang dikirim ke luar negeri lebih dominan dengan pekerjaan sebagai buruh atau karyawan biasa karena Indonesia termasuk salah satu pemasok terbesar pekerja rumah tangga di luar negeri yang bayarannya rendah dan rentan terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh pengguna jasa mereka, 7) lemahnya beberapa kebijakan strategis , dan 8) mentalitas bangsa yang lemah (*inferior*).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pendampingan pemberdayaan mahasiswa adalah metode edukasi dalam memahami peran investasi human capital dalam mendorong pembangunan yang berkualitas. Pada proses pelaksanaan kegiatan dalam bentuk edukasi untuk mahasiswa Universitas Bina Bangsa.

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Waktu, tempat, dan peserta
Pelaksanaan edukasi dilakukan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022. Jumlah peserta terdiri dari 33 orang.
- b. Metode
Metode yang dipakai adalah metode edukasi dengan menggunakan media alat bantu pembelajaran. Didukung studi literatur, hasil penelitian orang lain dan video pendukung belajar. Mahasiswa diberikan pertanyaan terkait *human capital*. Setelah itu dilakukan pengelompokkan, untuk identifikasi masalah dilapangan.



Gambar 1. Pelaksanaan pendampingan bersama peserta didik



Gambar 2. Kondisi peserta didik di ruangan

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

A. Analisis Masalah berdasarkan Konsep/Teori

Menurut Bank Dunia, modal manusia terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan kesehatan yang memungkinkan manusia sebagai anggota masyarakat yang produktif. Indonesia menempati peringkat ke- 87 dari 157 negara untuk Indeks Modal Manusia atau **Human Capital Index (HCI)** yang dikeluarkan Grup Bank Dunia. Indikator terbaru ini menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia (SDM) dari berbagai aspek. Nilai Indonesia dalam Indeks Modal Manusia itu adalah 0,53. Posisi Indonesia dibawah lima Negara ASEAN namun lebih baik dibandingkan dengan tiga Negara ASEAN lainnya dan dua anggota BRICS yaitu India dan Afrika Selatan.

Berdasarkan indeks daya saing global 2018 yang dirilis World Economic Forum (WEF), peringkat daya saing Indonesia naik dua peringkat menjadi urutan 45 dari 140 negara. Akan tetapi, peringkat itu masih tertinggal dengan negara ASEAN lain. Indonesia jauh tertinggal dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand yang masing-masing menduduki peringkat 2, peringkat 25, dan urutan 38. Ranking daya saing Indonesia itu selaras dengan posisi *Human Capital Index* (HCI) atau Indeks Modal Manusia Indonesia yang berada di peringkat 87 dari 157 negara. Posisi Indonesia itu lebih rendah dibandingkan dengan Singapura (peringkat 1), Vietnam (48), Malaysia (55), dan Thailand (65). Peringkat Indonesia hanya lebih tinggi dari Kamboja (99).

Pendidikan merupakan suatu investasi yang berguna bukan saja untuk perorangan atau individu saja, tetapi juga merupakan investasi untuk masyarakat yang mana dengan pendidikan sesungguhnya dapat memberikan suatu kontribusi substansial untuk hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal ini secara langsung dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan suatu

konsep yang disebut dengan *Human Capital*. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat **Jones (1985:4)** yang menyatakan bahwa *“The people have certain skills, habit, and knowledge, which they sell to employers in the form of their wage salaried labor, and which can be expected to provide them a flow of income over their lifetimes. Furthermore, human capital can be analogized in some respects to physical capital because both are used together to produce a stream of income over some period of years”*.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pendidikan penduduk maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang merata dan berkualitas. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Hal-hal yang dapat mengembangkan modal manusia yaitu:

1. Pendidikan

Investasi dalam pendidikan ini menyangkut waktu dan biaya. Sehingga secara teori penghasilan dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan penghasilan jauh lebih besar dibandingkan dengan pendidikan yang rendah.

2. Pelatihan

Menurut Becker (1993) kegiatan investasi yang terpenting setelah pendidikan adalah pelatihan, dimana hal ini juga merupakan alat utama dari perusahaan untuk mengembangkan modal manusia yang dimiliki oleh karyawan berupa keahlian /skill, pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude) yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Hal ini akan berpengaruh juga kepada penghasilan serta karier .

3. Pengalaman

Pengalaman sebagai modal manusia akan terus berkembang selama manusia tersebut menjadi karyawan. Pengalaman akan membuat karyawan beradaptasi lebih cepat dan berkontribusi lebih banyak sehingga dapat meminta gaji yang lebih tinggi daripada karyawan yang belum memiliki pengalaman sama sekali. Terkadang pengalaman dapat menemapti urutan pertama sebagai modal manusia dibandingkan dengan tingkat pendidikan seseorang. Namun tetap harus disadari kemungkinan bahwa seseorang yang sudah bekerja selama 20 tahun pun belum tentu mendapatkan pengalaman kerja yang jauh lebih banyak daripada orang yang baru bekerja selama 2/3 tahun pada pekerjaan yang sama.

4. Modal sosial

Hal ini berkaitan erat dengan relasi serta jaringan yang dimiliki seseorang. Karyawan dengan jaringan sosial yang lebih besar dapat memiliki peluang promosi yang lebih besar.

Kutipan Idea Fakta atau Kasus Serupa

1. Penelitian Hanushek, Jamison, dan Woessmann (2008): a) Pengukuran taraf *'human capital'* suatu bangsa dilakukan dengan menilai kemampuan kognitif (cognitive skills) para pelajar berdasarkan hasil tes matematika dan ilmu pengetahuan alam (math & science), tahun 1960, 1980, dan 2000. Sampel penelitian: 50 negara, b) Pengukuran taraf pertumbuhan ekonomi (economics growth) masing-masing negara dilakukan berdasarkan rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) perkapita dalam kurun waktu tahun 1960-2000, c) Penelitian ini menyimpulkan bahwa negara-negara yang para siswanya memiliki hasil *'Math-Science Test'* yang tinggi pada tahun 1960-1980, negara-negara tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada

Mid-1980 sd 2000. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa dalam 15-20 tahun kemudian menjadi tenaga kerja yang memiliki *'cognitive skills'* yang tinggi, yang menjadi modal (*human capital*) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya.

2. Penelitian tentang "Analisis Pengaruh *human capital* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *individual capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kantor akuntan publik. Kedua, *the organizational climate* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kantor akuntan publik. Ketiga, *individual capability* dan *the organizational climate* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja kantor akuntan publik. Pengujian juga membuktikan bahwa *individual capability* adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja kantor akuntan publik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sja'fii dengan judul " Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990 – 2004" . Kesimpulan didapat bahwa peningkatan investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja , pengeluaran pemerintah untuk bidang pembangunan manusia dan konsumsi pemerintah lokal mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
4. Berbagai studi telah dibuktikan bahwa modal manusia merupakan salah satu determinan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain antara pendidikan dan kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (Andreosso & Callaghan, 2002).

KESIMPULAN

Investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang menunjang pertumbuhan

ekonomi sudah ada sejak zaman Adam Smith (1776) dan para teoritis klasik lainnya sebelum abad ke-19. Schultz (1961) dan Deninson (1962) memperlihatkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan sumber daya manusia sebagai fokus intinya yang memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui peningkatan keterampilan dan peningkatan produktifitas kerja. Dalam hal ini *human capital* merupakan investasi jangka panjang pada pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktifitas dan pentingnya *human capital* sebagai pengetahuan yang ada pada sumberdaya manusia merupakan basis penggerak perbaikan ekonomi Indonesia.

Bank Dunia menilai Indonesia telah mengalami pelemahan investasi di bidang SDM selama beberapa dekade. Nilai itu mencerminkan bahwa meski Indonesia sudah meraih kemajuan besar dalam beberapa tahun terakhir, namun masih ada defisit modal manusia akibat terakumulasinya kekurangan investasi selama beberapa dekade lalu. Untuk itu, masih ada ruang terbuka bagi pemerintah Indonesia untuk **meningkatkan investasi** secara signifikan dan menjalankan dengan tepat sasaran agar kesehatan, pendidikan, ketrampilan dan peluang generasi muda menjadi lebih baik.

Betapa penting peranan pendidikan sebagai *human capital* karena modal manusia untuk tetap hidup bukan hanya ditentukan dari materi saja tetapi modal pendidikan menuju manusia yang berwawasan luas, berdedikasi tinggi dan memiliki skill yang baik. Pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan manusia yang berkualitas serta mempunyai keahlian dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya dari pendidikan formal saja tetapi juga bisa diperoleh melalui pendidikan latihan. Agar daya saing bangsa dan Indeks Pembangunan Manusia meningkat kualitasnya maka pemerintah harus memberikan perlakuan yang baik terhadap lembaga pendidikan swasta, tidak dibedakan dengan sekolah negeri. Pemerintah bisa memberikan pembinaan dan bantuan

pembiayaan untuk peningkatan kualitas *human capital*.

Berbagai gambaran diatas menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia kualitasnya jauh dibawah negara-negara lain. Dengan kualitas tersebut wajar apabila berbagai upaya memajukan bangsa mengalami kegagalan. Berbagai upaya yang selama ini dilakukan fokus hanya pada mengandalkan sumber daya alam dan cenderung mengabaikan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan kebijakan yang tepat apabila pemerintah memfokuskan kepada pembangunan sumber daya manusia maka dengan sumber daya manusia yang mumpuni maka Indonesia akan mampu mengolah dan mengelola kekayaan Indonesia tanpa ketergantungan dengan bangsa lain.

Pembelajaran buat mahasiswa dari hasil analisis sementara bahwa pemerintah Indonesia masih mempunyai pekerjaan rumah yang banyak untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia penduduknya. Jika pemerintah mampu menaikkan kualitas *human capital* penduduknya, beberapa masalah akan dapat dipecahkan sekaligus. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan mendorong terciptanya inovasi dan produktifitas tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dan perekonomian. Selain itu SDM yang berkualitas akan memudahkan pencari tenaga kerja untuk menyerap angkatan kerja yang dihasilkan dari institusi pendidikan. Pada gilirannya pembangunan manusia yang unggul akan mengurangi lingkaran setan kemiskinan karena dengan SDM yang baik akan membantu merubah nasib penduduk.

Setelah mengetahui gambaran/potret *human capital* di Indonesia diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan solusi efektif untuk peningkatan kualitas *human capital* dalam rangka mempersiapkan masa depan bangsa sehingga bisa dijadikan investasi atau modal pembangunan manusia. Melalui sektor pendidikan diupayakan melakukan perbaikan dalam layanan yang optimal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap

bersaing dengan bangsa lain. Indonesia tidak lagi hanya fokus pada kualitas sumber daya alam tapi juga bisa fokus pada kualitas sumber daya manusia sehingga keduanya bisa jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreosso, Bernadette and O'Callaghan.2002. *Human Capital Accumulation and Economic Growth in Asia*. National Europe Center Paper 30.
- Becker G.S,1993. *Human Capital, A theoretical and Empirical Analysis with Special reference to Education*. Chicago, University of Chicago Press, 1993.
- Bahan Ajar Mata Kuliah Ekonomi Pendidikan*. Widodo Sunaryo,. 2020.Jurusan Manajemen Pendidikan.
- Fattah, Nanang ,2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mankiw,N.Gregory, 2000.*Teori Ekonomi Makro, Edisi Keempat*. Jakarta : Erlangga.
- Ni'matul Istiqomah, 2020. Investasi Non Fisik Melalui Human Capital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.13,No.2, Hal 116-125
- Schultz, Theodore, W ,1961. *Investment in Human Capital*. The American Economics Review, No. 51, March 1961.
- Widodo, Suparno Eko, 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Sunaryo, Widodo, 2017. *Bunga Rampai Pendidikan*. Bogor : Yayasan Warkat Utama